

## DIALEKTIKA

*Jurnal Kependidikan, Kebahasaan, dan Kesastraan Indonesia*

Volume 2 | Nomor 2 | Desember 2025 | Halaman 169-178

<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialektika>

### Kesalahan Berbahasa Teks Cerita Pendek dalam Buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Buku Elektronik Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar

Lailiyatus Sa'diyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: [sadiyahlailiya@gmail.com](mailto:sadiyahlailiya@gmail.com)

#### Article History

Received: 21 November 2025

Revised: 30 Desember 2025

Accepted: 30 Desember 2025

Published: 31 Desember 2025

#### Keywords

language errors, short stories, worksheets, textbooks

#### ABSTRACT

*From the existing problems, the greater the level of language errors, the level of achievement of language learning goals decreases, and vice versa. For this reason, efforts are needed to minimize errors in Indonesian. The aim of the language error analysis that we carried out was to find out several errors in the language rules of short stories in elementary school student worksheets and textbooks, including errors in grammar, spelling, vocabulary, sentence structure and punctuation. Apart from that, this research also aims to provide input to writers on how to use language properly and correctly in accordance with linguistic rules, so that the short story texts in the worksheet and textbooks can be conveyed clearly. This research uses a descriptive qualitative research design, which aims to identify and analyze errors in the analysis of short story language in Student Worksheets (LKS) and textbooks. From the results of the analysis, three types of errors in the use of punctuation marks were found in writing short stories, namely the use of capital letters, placement of punctuation marks, and spelling.*

#### Kata Kunci

kesalahan berbahasa, cerita pendek, LKS, Buku Paket

#### ABSTRAK

*Dari permasalahan yang ada, semakin besar tingkat kesalahan berbahasa, maka tingkat pencapaian tujuan pembelajaran bahasa turun, dan sebaliknya. Untuk itu, dibutuhkan upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa Indonesia tersebut. Tujuan analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan yaitu untuk mengetahui beberapa kesalahan kaidah bahasa cerita pendek dalam LKS dan buku paket siswa Sekolah Dasar, baik kesalahan dalam tata bahasa, ejaan, kosa kata, struktur kalimat, maupun tanda baca. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan masukan kepada penulis tentang bagaimana cara penggunaan bahasa yang baik dan benar yang sesuai dalam kaidah kebahasaan, sehingga teks cerita pendek yang ada dalam LKS dan buku paket dapat tersampaikan dengan jelas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, yang*

#### Read Online:

<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialektika/article/view/12397>

Doi:

<https://doi.org/10.21154/dialektika.v2i2.12397>

*bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan analisis berbahasa cerpen dalam buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket. Dari hasil analisis, ditemukan tiga jenis kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan cerita pendek, yaitu penggunaan huruf kapital, penempatan tanda baca, dan penulisan ejaan.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas (Muhammad Ali, 2020: 34).

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi (Oman Fahrurrohman, 2017:24). Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap (Syihabudin et al., 2020:23). Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, tujuan utamanya adalah untuk melatih siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan (Iryanto, Hal 3829 2021). Pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mencakup pembelajaran tata bahasa dan kosakata, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan pendapat dan ide mereka. Dengan cara ini, sekolah dasar menjadi fondasi yang kokoh bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang diperlukan di berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan akademis maupun sosial (Khair, 2018: 81). Selain itu, penguasaan bahasa yang baik juga akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran lainnya dan berinteraksi dengan teman-teman serta masyarakat secara lebih luas.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 secara tegas mewajibkan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, kita menunjukkan rasa cinta dan kepedulian terhadap bahasa persatuan bangsa kita (Ambar 2022:2). Pembelajaran bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari anak-anak hingga remaja dan orang dewasa, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik tanpa mengalami kesulitan (Nurul Hidayah, 2015:191). Pendidik, khususnya pengajar bahasa Indonesia, melakukan berbagai pendekatan untuk melatih keterampilan siswa. Kemampuan membaca dan menulis, baik huruf maupun angka, adalah hal yang tidak terpisahkan dari proses memperoleh informasi (Krissandi et al., 2018). Tanpa keterampilan ini, akses terhadap informasi lainnya akan sangat terbatas, terutama di era globalisasi yang menuntut peningkatan kapasitas dan kemampuan.

Dari permasalahan yang ada, semakin besar tingkat kesalahan berbahasa, maka tingkat pencapaian tujuan pembelajaran bahasa turun, dan sebaliknya. Untuk itu, dibutuhkan upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa Indonesia tersebut. Tujuan analisis kesalahan berbahasa yang kami lakukan yaitu untuk mengetahui beberapa kesalahan kaidah bahasa cerita pendek dalam LKS siswa Sekolah Dasar, baik kesalahan dalam tata bahasa, ejaan, kosa kata, struktur kalimat, maupun tanda baca. Selain itu penelitian ini juga bertujuan

untuk memberikan masukan kepada penulis tentang bagaimana cara penggunaan bahasa yang baik dan benar yang sesuai dalam kaidah kebahasaan, sehingga teks cerita pendek yang ada dalam LKS dan Buku paket dapat tersampaikan dengan jelas.

Analisis kesalahan bahasa dalam LKS (Lembar Kerja Siswa) dan buku paket PDF di Sekolah Dasar sangat penting. Dengan menganalisis kesalahan, pendidik dapat mengidentifikasi area di mana siswa sering melakukan kesalahan, baik dalam tata bahasa, kosakata, maupun struktur kalimat (Liviana & Rokhmaniyah, 2024:1654). Hasil analisis membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa mereka. Analisis kesalahan dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum, memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa (Zubaidah, 2016:10).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya pembelajaran berbahasa yang efektif dan strategi untuk membantu siswa mengatasi kesalahan berbahasa dalam teks cerita pendek. Secara keseluruhan, analisis kesalahan bahasa berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah dasar, yang merupakan dasar penting untuk pendidikan lanjutan. Dengan demikian, analisis kesalahan bahasa tidak hanya bermanfaat untuk siswa secara individu, tetapi juga untuk pengembangan proses pembelajaran secara keseluruhan.

### METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa teks cerpen dalam buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket elektronik bahasa Indonesia kelas I, II, dan III. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan fenomena yang terjadi secara mendalam. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari buku LKS siswa yang digunakan di sekolah Sekolah dasar (SD/MI). Buku-buku tersebut dipilih karena sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sebanyak tiga judul buku LKS dan 2 buku paket PDF siswa yang dianggap representatif dipilih, dari 3 buku diambil 8 cerpen sebagai subjek analisis dan dari buku paket diambil 2 cerpen. Total terdapat sepuluh cerpen yang dianalisis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen atau yang biasa kita sebut cerita pendek merupakan hasil tulisan yang menggambarkan tentang kisah hidup seseorang pada sebuah latar tertentu (Onainor, 2019:108). Di kutip melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerpen merupakan prosa yang menceritakan kisah singkat seseorang yang tidak lebih dari sepuluh ribu kata yang memberikan kesan tunggal yang dominan serta memuaskan diri dalam suatu tokoh pada satu situasi tertentu (Setiya Adi Buono et al., 2022:2).

Terdapat berbagai jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam naskah cerpen siswa sekolah dasar dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Kesalahan dan kekeliruan adalah dua hal yang berbeda dan memiliki perbedaan yang jelas (Suprian et al., 2012). Kesalahan dibagi menjadi dua kategori, yaitu eror dan mistake. Eror diartikan sebagai kesalahan, sedangkan mistake diartikan sebagai kekeliruan. Fokus utama dalam artikel ini adalah kesalahan penggunaan huruf kapital, pemilihan kata yang tidak sesuai kaidah, kesalahan kalimat, dan kesalahan tanda baca pada naskah cerpen siswa sekolah dasar (Andi, 2023:3). Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

*Data 1*

1. Menyimak Teks

*Simaklah teks yang dibacakan gurumu berikut!*

**Mengamati Keindahan Alam Sekitar**

Umay tinggal di daerah pedesaan.

Lingkungan tinggal Umay sangat asri.

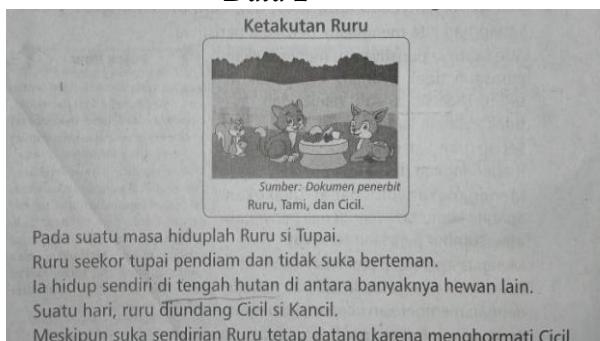
Udaranya bersih.

Rumah Umay dekat dengan sekolah.

**Sekolahnya berada di sebelah kiri masjid.**

Data 1 tersebut merupakan teks cerita pendek yang berjudul “Mengamati Keindahan Alam Sekitar” dalam Buku LKS EKSIS Bahasa Indonesia Kelas I Semester 2 Kurikulum Merdeka. Dalam kalimat “Lingkungan tinggal Umay sangat asri” penyusunan kalimatnya kurang pas atau kurang tepat. Maknanya juga membingungkan. Seharusnya kalimatnya dibuat lebih spesifik seperti “Lingkungan tempat tinggal Umay sangat asri. Kesalahan dalam penulisan tersebut termasuk kesalahan berbahasa sintaksis yakni kesalahan yang terjadi dalam struktur kalimat, di mana aturan-aturan tata bahasa tidak diikuti dengan benar. Sintaksis berkaitan dengan kata-kata disusun dalam bentuk kalimat untuk membentuk makna yang jelas dan sesuai. Kesalahan sintaksis dapat mencakup penggunaan susunan kata yang tidak tepat, ketidakcocokan antara subjek dan predikat, serta penggunaan frasa atau klausula yang tidak sesuai.

*Data 2*



Pada suatu masa hiduplah Ruru si Tupai.

Ruru seekor tupai pendiam dan tidak suka berteman.

Ia hidup sendiri di tengah hutan di antara banyaknya hewan lain.

Suatu hari, ruru diundang Cicil si Kancil.

Meskipun suka sendirian Ruru tetap datang karena menghormati Cicil.

Data 2 tersebut merupakan teks cerita pendek yang berjudul “Ketakutan Ruru” dalam Buku LKS EKSIS Bahasa Indonesia Kelas II Semester 1 Kurikulum Merdeka. Kata “ruru” seharusnya diawali dengan huruf kapital karena Ruru merupakan sebuah nama dari si tupai yang ada dalam teks cerita pendek di atas. Kesalahan tersebut termasuk kesalahan berbahasa dalam penulisan huruf kapital yakni kesalahan yang terjadi ketika aturan penggunaan huruf kapital tidak diterapkan dengan benar dalam teks. Penggunaan huruf kapital dalam bahasa Indonesia diatur oleh kaidah tertentu yang bertujuan untuk memperjelas makna dan struktur kalimat.

*Data 3*

Sesampainya di rumah Hani, Ibu Hani menyuruh mereka duduk terlebih dahulu.

Ibu Hani mengambilkan baju ganti untuk mereka berdua.

Ibu Hani menyuruh mereka berdua mandi dan ganti baju karena basah kuyup.

Mereka pun segera mandi.

Setelah mandi, mereka duduk di teras sambil melihat air hujan membasahi halaman rumah Hani.

Ibu Hani membawakan teh hangat dan camilan.

Mereka minum dan makan camilan yang telah dibawakan ibu Hani.

Data 3 tersebut merupakan teks Ayo Membaca Teks Cerita dalam buku LKS EKSIS Bahasa Indonesia Kelas I Semester 1 Kurikulum Merdeka. Tidak konsistensi penulisan kata “Ibu”. Ada awalan kata Ibu yang menggunakan huruf kecil dan ada yang menggunakan huruf kapital. Kesalahan berbahasa karena tidak konsisten dalam penulisan huruf kapital merujuk

pada penggunaan huruf kapital yang tidak seragam atau tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Ketidakkonsistenan ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti penggunaan huruf kapital untuk nama, istilah, atau di awal kalimat, yang seharusnya mengikuti aturan yang sama di seluruh teks.

### Data 4

**Titut dan Balon**

Titut adalah seekor tikus kecil, ia gemar mengumpulkan balon. Banyak sekali balon yang dimilikinya. Balon-balon itu ada yang dibelinya di pasar, ada yang didapatnya waktu memenangkan suatu perlombaan di taman ri, ada pula yang didapatnya dari teman-teman ketika Titut ulang tahun.

Selalu kali mendapat balon, Titut mengikat balon itu pada sebatang bambu kecil yang lembar. Ke mana saja Titut pergi, bambu itu selalu dibawanya. Kalau dilihat dari jauh, balon-balon itu tampak seperti setangkai bunga rakasa yang berwarna-warni sedang berjalan.

Sekarang Titut tidak lagi tinggal di hutan, ia tinggal di daerah berpasir, di dekat pantai. Titut tinggal bersama seekor camar tua bernama Pak Camar Tua. Hampir setiap hari Pak Camar Tua menasihati Titut, "Titut, kalau balon yang kau kumpulkan terlalu banyak, kau bisa terbawa ierbang ke angkasa." Namun, Titut tidak pernah mempedulikan nasihat Pak Camar Tua.

Satu hari, teman Pak Camar Tua berulang tahun. Titut diundang ke pesta ulang tahunnya. Oh, alangkah senangnya Titut. Itu karena Titut mendapat sebuah balon yang amat bagus lagi besar setelah pesta usul. Bentuknya seperti ikan, warnanya kuning. Titut lalu menyimpul tali balon itu pada bambu pengikat balonnya.



Data 4 tersebut merupakan teks cerita pendek yang berjudul "Titut dan Balon". Kata "kaukumpulkan" seharusnya tidak digabung melainkan dipisah menjadi "kau kumpulkan". Kesalahan berbahasa dalam menggabungkan kalimat yang seharusnya dipisah adalah kesalahan yang terjadi ketika dua atau lebih kalimat independen digabungkan menjadi satu kalimat tanpa memperhatikan struktur yang benar. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan, ketidakjelasan, atau kesalahan tata bahasa.

### Data 5

**Selamat Tinggal Kawanku**

Setiap ada perjumpaan  
akan ada pula perpisahan  
Demikianlah situasi yang biasa  
dalam hidup ini  
Aku harus pindah tempat tinggal  
ke Kota Balikpapan  
Karena tugas ayahku yang tidak  
bisa dihindarkan  
Meskipun kurasa pilu saat berpamitan  
Selamat tinggal Siti kawanku yang baik hati  
Semoga kamu selalu baik-baik saja  
Aku berharap suatu saat akan bertemu lagi  
Dalam situasi yang bahagia dan menyenangkan



Sumber: Dok. Penerbit

Data 5 tersebut merupakan teks cerita pendek "Selamat Tinggal Kawanku" dalam Buku LKS EKSIS Bahasa Indonesia Kelas II Semester 1 Kurikulum Merdeka. Dalam cerita tersebut tidak terdapat tanda baca sama sekali. Itu akan membingungkan pembaca ketika membaca teks cerita tersebut. Kesalahan berbahasa karena tidak memiliki tanda baca sama sekali merujuk pada situasi di mana sebuah teks ditulis tanpa menggunakan tanda baca, sehingga mengakibatkan kebingungan dan kesulitan dalam memahami makna kalimat. Tanda baca memiliki peranan penting dalam memberikan struktur dan membantu pembaca memahami intonasi, jeda, dan hubungan antar bagian kalimat. Tanpa tanda baca, kalimat dapat menjadi ambigu dan sulit dipahami.

### Data 6

*Bacalah cerita berikut ini dan coba tirukan gerakan hewan-hewan yang ada di dalamnya!*

Di sebuah sungai, beberapa hewan berkumpul bersama. Ada Kura-Kura, Bebek, Burung, Katak, Angsa, dan Berang-Berang. Mereka berbincang bersama. Mereka ingin mengadakan pesta ulang tahun untuk Buaya. Burung beturusan ke sana kemari sambil berpikir. Bebek yang melihat Burung merasa terganggu. Dengan berjalan, Bebek menghampiri Burung dan memintanya untuk tidak mondar-mandir di atasnya. Angsa yang melihat mereka berdua mencoba menengahi. Burung tidak lagi mondar-mandir. Mereka berdiskusi bersama. Berang-berang mengusulkan untuk mengadakan pesta di pinggir sungai. Katak setuju dan mengusulkan untuk menghias bersama nanti sore. Lainnya setuju dengan usul Berang-Berang dan Katak. Mereka menghias tempat dengan kompak sehingga menjadi indah. *Pesta sukses diadakan.*



Sumber: <https://dreamstime.com/>

**Aku Ingin Tahu**

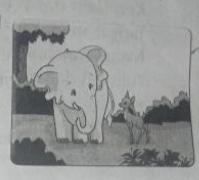
Membaca dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang ada di buku dengan ucapan dan intonasi yang tepat. Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibaca.

Data 6 tersebut merupakan teks cerita pendek dalam Buku LKS EKSIS Bahasa Indonesia Kelas I Semester 1 Kurikulum Merdeka. Kata “Kura-Kura” dan “Berang-Berang” seharusnya ditulis kapital awalannya saja. Kesalahan berbahasa dalam menggunakan kata ulang sering terjadi dalam penulisan dan percakapan sehari-hari. Kata ulang dalam bahasa Indonesia digunakan untuk menyatakan makna jamak, pengulangan, atau variasi.

### Data 7

**Gugun dan Cicil**

Gugun si gajah bertemu teman lamanya, Cicil si kancil. Mereka sedang mencari makanan di tepi hutan. Gugun dan Cicil melihat pohon manggis. Buah-buah manggis yang lagi ranum-ranumnya itu menempel di batangnya. Sayangnya, mereka sama-sama tidak bisa memanjat.



Data 6 tersebut merupakan teks cerita pendek “Gibon dan Cicil” dalam Buku LKS EKSIS Bahasa Indonesia Kelas I Semester 2 Kurikulum Merdeka. Terdapat pengulangan kata yang berlebihan dalam kalimat “Buah-buah manggis yang lagi ranum-ranumnya”. Kesalahan berbahasa dalam pengulangan kata yang berlebihan sering terjadi dalam penulisan dan percakapan. Pengulangan kata yang tidak perlu dapat mengganggu kejelasan dan kelancaran komunikasi

### Data 8

*Sekarang, coba perhatikan gambar mata uang di samping!*

Uang logam memiliki dua sisi. Masing-masing sisi memiliki gambar yang berbeda. Ada beberapa nominal dalam gambar uang logam di samping.

Dari kiri, nilainya Rp100,00 (seratus rupiah), Rp200,00 (dua ratus rupiah), Rp500,00 (lima ratus rupiah), dan Rp1000,00 (seribu rupiah).

Uang ketas juga memiliki dua sisi. Salah satu sisinya terdapat gambar pahlawan Indonesia.

Ada beberapa nominal dalam gambar uang kertas di atas.

Dari kiri, nilainya Rp10.000,00 (sepuluh ribu rupiah), Rp5.000,00 (lima ribu rupiah), Rp1.000,00 (seribu rupiah), dan Rp2.000,00 (dua ribu rupiah).

Kamu bisa menukar uangmu dengan barang atau jasa.

Kegiatan jual beli bisa dilakukan dengan uang.

Hindari membeli barang jika kamu tidak membutuhkannya.



**Biografi Tokoh**

**Frans Kaisiepo**

Frans Kaisiepo adalah seorang Pahlawan Nasional yang memiliki peran penting dalam penyatuan Papua dengan Indonesia. Ia bahkan merupakan orang pertama yang menibarkan bendera merah putih di Irian Barat dengan penuh keberaguan. Frans Kaisiepo lahir pada tanggal 10 Oktober 1921 di Biak, Papua. Meskipun Frans besar di kampung Wardo yang terdapat di pedalaman Biak, tapi ia beruntung dapat menempuh pendidikan di sekolah dengan sistem pendidikan Belanda. Frans sangat berjasa bagi bangsa Indonesia. Atas jasa-jasanya, Frans Kaisiepo dianugerahi penghargaan sebagai Pahlawan Nasional.

Data 8 tersebut merupakan kegiatan menyimak teks cerita dalam Buku LKS EKSIS Bahasa Indonesia Kelas II Semester 1 Kurikulum Merdeka. Terdapat kesalahan penulisan kata “ketas” dalam teks cerita tersebut. Seharusnya penulisan yang benar yaitu “kertas”. Kesalahan berbahasa secara fonologis merujuk pada kesalahan yang terjadi dalam pengucapan bunyi, baik itu dalam kata, frasa, atau kalimat. Kesalahan ini dapat mengakibatkan perubahan makna atau kebingungan dalam komunikasi.

### Data 9

**Merapi Mulai Menggelegar**

Gunung Merapi yang terletak di wilayah Magelang, Jawa Tengah merupakan gunung teraktif di Indonesia. Sewaktu-waktu ia bisa meletus dan meluluhlantakkan penduduk sekitarnya. Pada saat ini gunung tersebut dihawatirkan akan meletus.

Tanda-tanda Gunung Merapi akan meletus mulai tampak nyata. Kemarin sekitar pukul 05.50, terdengar bunyi menggelegar diikuti luncuran awan panas (*wedhus gembel*) yang sangat pekat. Masyarakat panik.

Awan panas putih kehitaman terlihat dari Pos Pengamatan Merapi Babadan, Kecamatan Dukun, dan Pos Ngepos, Kecamatan Sumbing, Kabupaten Magelang. Awan panas itu terlihat dari sejumlah daerah rawan bencana lainnya.

Bahaya Merapi juga dirasakan sebagian masyarakat Temanggung. Abu vulkanik dibawa angin ke arah barat sehingga sebagian wilayah Temanggung nyaris tertutup abu. Di antaranya, Kecamatan Tembarak, Selopampang, dan Parakan.



Data 9 tersebut merupakan kegiatan menyimak teks cerita dalam Buku LKS EKSIS Bahasa Indonesia Kelas II Semester 1 Kurikulum Merdeka. Penulisan tanda jam seharusnya menggunakan tanda titik dua (05:50).

### Data 10

Sekarang pelajaran sains. Bu Vina memasuki kelas tiga. Beliau membawa beberapa benda. Bu Vina membawa minyak goreng, telur, kompor spiritus, wajan kecil, dan piring kecil. Bu Vina menyuruh anak-anak melakukan percobaan secara berkelompok. Setiap anggota kelompok harus bekerja sama agar percobaan berhasil. Hari ini Bu Vina mengajak anak-anak mengamati perubahan makanan sebelum dan sesudah dimasak. Bu Vina mengajak anak-anak untuk memulai percobaan.

"Anak-anak, pecahkan telur ayam pada sebuah piring. Amati baik-baik telur itu. Bagaimana warna dan bentuknya? Kemudian nyalakan kompor, panaskan wajan, dan tuangkan minyak goreng. Bila minyak sudah panas tuangkan telur itu pada wajan. Biarkan telur itu matang. Kemudian tiriskan dan letakkan pada piring. Amati kembali telur itu. Perubahan apakah yang terjadi? Bagaimana warna dan bentuknya? Diskusikan dengan teman kelompokmu!"

Data 9 tersebut merupakan Teks Cerita dalam Buku PDF Bahasa Indonesia untuk Kelas 3 SD/ MI Tahun 2009. Setelah kata amati seharusnya terdapat tanda seru karena kata amati termasuk kata perintah. Kesalahan penulisan tanda baca dapat mengubah makna kalimat dan mengganggu kejelasan komunikasi.

Seorang penulis memiliki banyak pilihan dalam berkarya, mulai dari menulis artikel, berita, hingga karangan. Namun, menulis bukan hanya tentang menuangkan ide, melainkan juga memperhatikan aspek teknis seperti ejaan, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Jika aspek-aspek ini tidak diperhatikan, maka tulisan tersebut dapat dianggap mengandung kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut dalam sebuah tulisan atau ucapan (Risna & Ririn, 2021).

Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah penurunan konsentrasi, yang dikenal sebagai kesalahan kinerja. Selain itu, kurangnya pemahaman teoritis mengenai aspek kebahasaan juga berkontribusi, yang disebut sebagai kesalahan kompetensi berbahasa. Contoh dari kesalahan ini termasuk ketidakakuratan dalam penerapan kaidah ejaan dan kesalahan dalam penyusunan kalimat. Dengan demikian, kesalahan berbahasa dapat muncul dari beberapa sumber, termasuk pengaruh dari guru, lingkungan, dan siswa itu sendiri. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan perhatian terhadap kaidah kebahasaan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi (Julailanajmi et al., 2023:3).

Kesalahan dalam ejaan dapat menyebabkan pembaca salah memahami gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis. Menurut Setyawati (2010:156), ejaan merupakan bagian penting dari aturan tulis-menulis dalam suatu bahasa. Aspek ini mencakup penggunaan huruf, penulisan kata berimbuhan, serta penggunaan tanda baca (Julailanajmi dkk, 2023:4).

Dalam proses menulis, penggunaan ejaan sangat berpengaruh terhadap makna yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, perhatian terhadap ejaan yang tepat menjadi hal yang sangat penting. Menurut Manshur (2022) dalam penelitian yang dikutip oleh Harimurti (2011), pelafalan dapat dianggap sebagai representasi bunyi bahasa yang mengikuti aturan tertentu dalam penulisan. Secara umum, ejaan terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, aspek sintaksis, yang meliputi penggunaan tanda baca sebagai penanda ujaran. Kedua, aspek fonologis, yang berkaitan dengan fonem, huruf, dan urutan abjad. Ketiga, aspek morfologis, yang berfokus pada penggambaran satuan dalam morfemis. Ketiga aspek ini saling terkait dan sangat penting untuk memastikan bahwa tulisan dapat dipahami dengan benar oleh pembaca (Salwa, 2023:3).

Penggunaan huruf kapital adalah salah satu aspek penting dalam ejaan. Huruf besar ini digunakan untuk memulai kalimat dan juga untuk memulai percakapan yang ditandai dengan tanda petik dua. Penggunaan huruf kapital sering ditemukan dalam novel, artikel surat kabar, dan lain-lain. Selain itu, huruf kapital juga harus digunakan saat menuliskan nama seseorang atau julukan, sehingga penulisan nama harus dimulai dengan huruf besar (Julailanajmi et al., 2023:4).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa setiap lembar kerja siswa dan buku paket PDF menunjukkan variasi dalam kesalahan penulisan kalimat maupun tanda baca. Dari hasil analisis, ditemukan tiga jenis kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan cerita pendek, yaitu penggunaan huruf kapital, penempatan tanda baca, dan penulisan ejaan.

Kesalahan dalam penulisan nama orang terlihat dari penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten. Dalam satu paragraf, nama ditulis dengan huruf besar, sedangkan di paragraf lain tidak, meskipun ditulis setelah tanda titik. Ini menyebabkan kesalahan dalam penggunaan tanda titik, karena tidak ada spasi setelahnya. Seharusnya, setelah tanda titik, harus ada kalimat baru yang dimulai.

Peserta didik sering mengalami kesalahan saat membaca cerita. Akhir kalimat seharusnya diakhiri dengan titik, namun ada lembar kerja siswa yang tidak menggunakan tanda baca, seperti koma, di akhir kalimat. Tanda koma berfungsi sebagai jeda dalam kalimat, bukan sebagai tanda akhir. Kesalahan-kesalahan ini menyebabkan masalah dalam penggunaan tanda baca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Andi Yusdarawati, Herniyastuti 2023. Analisis kesalahan berbahasa pada naskah cerpen mata kuliah kajian prosa fiksi. *Jurnal Cakrawala Indonesia*. ISSN: 2686-6471, Vol. 8 No. 1. Hal 3.
- Bella Ristiana Putri. Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas 1 Semester Ganjil. Citra Pustaka: Jawa Tengah.
- Cahyani Risna Windika & Setyorini Ririn 2021. Analisis kesalahan berbahasa pada cerpen jasmine karya GOL A GONG terbitan REPUBLIKA.CO.ID. *Dialektika: Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol. 1 No. 1, Hal 2.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
- Hidayah Nur Ambar, dkk 2022. Analisis kesalahan berbahasa aspek ejaan pada kumpulan cerpen karya siswa SMPIT NURUL ISLAH, Nivedana: *Jurnal komunikasi & bahasa*. ISSN : 2723-7664, Vol. 3 No.1, Hal 2.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829-3840.
- Julailanajmi, dkk 2023. Analisis kesalahan berbahasa dalam cerpen siswa kelas IX SMP SWASTA SALSA PERCUT. Enggang: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. ISSN: 2827-9689, Vol. 4 No. 1, Hal 3-4.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). Pembelajaran bahasa indonesia untuk sd. Bekasi: Media Maxima.
- Linggar Dyah S. Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas 1 Semester Genap. Citra Pustaka: Jawa Tengah.
- Liviana, S., & Rokhmaniyah, R. (2024) Analisis Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3). 1652-1659.

- Hidayah, N. (2017). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.
- Onainor, E. R. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Sintaksis Pada Pidato Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Tiganderket Tahun Pembelajaran 2016/2017. 1, 105–112.
- Salwa Mutia Ajra, dll 2023. Analisis kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca pada kumpulan cerpen karya siswa kelas IX-B. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. ISSN: 2614-6231, Vol. 6 No. 5, Hal 3-4.
- Samidi, Tri Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Kelas 3 SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 43.
- Setiya Adi Buono, dkk 2022. Analisis kesalahan sintaksis pada cerpen berjudul " Warisan untuk Doni" Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*. ISSN: 2829-0151, Vol. 1 No. 1. Hal 2.
- Sukini, Iskandar. 2008. *Buku Paket Bahasa Indonesia untuk MI/SD Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 141-142
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model pembelajaran bahasa indonesia yang efektif pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21-31.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).